

Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus PT. Pilar Jaya Konstruksi Periode 2021-2025

M. Auriel Syira Ramadhan^{1*}, Abdurrahim², Siti Mardah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Berangas Timur, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: aurilsyiraramadhan@gmail.com^{1*}

Abstrak

Delays in collecting receivables, accumulation of materials, and dependence on short-term loans can increase the risk of liquidity problems and reduce the profitability of construction companies, despite recording high revenues. This study aims to: (1) determine the effect of cash turnover on Return on Assets (ROA) at PT. Pilar Jaya Konstruksi; (2) analyze the effect of accounts receivable turnover on ROA; (3) examine the effect of inventory turnover on ROA; and (4) investigate the simultaneous effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on ROA. This research employs a quantitative approach with PT. Pilar Jaya Konstruksi, located in Tabalong Regency, South Kalimantan, as the research object. The study uses a total sampling technique, with secondary data consisting of 48 monthly financial reports, including balance sheets and income statements, covering the period from 2021 to 2025. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests (normality, autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity), multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (Adjusted R Square). The results indicate that cash turnover has a significant effect on ROA (Sig. = 0.000 < 0.05). Accounts receivable turnover also significantly affects ROA (Sig. = 0.005 < 0.05), while inventory turnover shows a significant effect on ROA (Sig. = 0.000 < 0.05). Simultaneously, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover significantly influence ROA. The Adjusted R Square value of 0.984 indicates that 98.4% of the variation in ROA can be explained by these three variables, while the remaining 1.6% is influenced by other factors outside the model.

Keyword: working capital; financial performance; cash turnover; inventory turnover; return on assets

PENDAHULUAN

Industri konstruksi di Indonesia saat ini berada dalam posisi yang cukup menantang, terutama jika melihat bagaimana arus kas bergerak di tingkat daerah. Model pembayaran berbasis termin sering kali menciptakan celah lebar antara pengerjaan fisik di lapangan dengan penerimaan dana nyata di rekening perusahaan. Situasi ini membuat banyak pelaku usaha terjebak dalam kondisi yang terlihat sehat secara pembukuan namun sebenarnya rapuh secara likuiditas. Kesenjangan antara laba akuntansi dan ketersediaan kas nyata menjadi pemicu

utama munculnya risiko finansial yang serius. Perusahaan yang mencatatkan keuntungan di atas kertas tetap bisa kolaps apabila modal kerjanya tertahan terlalu lama pada stok material yang menumpuk atau tagihan proyek yang macet.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 25 Maret 2026 di PT. Pilar Jaya Konstruksi menunjukkan adanya hambatan nyata pada periode penagihan piutang yang melampaui batas kesepakatan awal. Masalah ini diperparah dengan manajemen logistik yang kurang fleksibel, di mana material sering kali mengendap di gudang tanpa

progres proyek yang sebanding. Aliran dana yang tidak lancar ini memaksa manajemen untuk bergantung pada pinjaman jangka pendek guna menutupi kebutuhan mendesak. Pola ketergantungan pada utang luar untuk membiayai proyek yang sedang berjalan justru berisiko menggerus profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang karena beban bunga yang harus ditanggung.

Fenomena krisis likuiditas yang melanda perusahaan konstruksi raksasa maupun skala menengah di tingkat nasional menjadi peringatan keras bagi pelaku industri. Kabar mengenai kesulitan pembayaran kewajiban oleh beberapa BUMN sektor infrastruktur pada periode 2024 hingga awal 2025 menunjukkan bahwa skala besar tidak menjamin keamanan finansial jika arus kas tidak dikelola secara cermat. Masalah utama sering kali berakar pada ketidakseimbangan antara progres fisik proyek dengan pencairan dana termin yang tertunda. Kondisi serupa mulai terlihat polanya pada PT. Pilar Jaya Konstruksi, di mana keterlambatan penagihan piutang menciptakan hambatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Debat akademik mengenai dampak modal kerja terhadap kinerja perusahaan hingga saat ini masih memunculkan hasil yang beragam. Beberapa studi terbaru di tahun 2023 menunjukkan bahwa ketersediaan modal kerja yang melimpah mampu mendorong profitabilitas melalui kelancaran operasional. Namun, penelitian lain pada tahun 2024 justru menemukan hasil yang tidak signifikan pada perusahaan jasa konstruksi karena adanya variabel retensi atau dana yang ditahan pemilik proyek hingga masa pemeliharaan selesai. Celah

penelitian ini semakin melebar saat melihat konteks lokal di wilayah Kalimantan Selatan, di mana karakteristik birokrasi pembayaran pemerintah daerah memiliki dinamika unik yang belum banyak dibahas dalam literatur manajemen keuangan standar.

Kebaruan dalam analisis ini terletak pada penggabungan variabel siklus konversi kas dengan faktor eksternal berupa kebijakan termin pembayaran di daerah. Integrasi ini memberikan sudut pandang yang lebih realistis dibandingkan model manajemen modal kerja konvensional yang sering kali mengabaikan kendala administratif birokrasi. Penggunaan data terbaru tahun 2024 hingga 2025 pada PT. Pilar Jaya Konstruksi memungkinkan adanya evaluasi yang sangat relevan terhadap kondisi ekonomi pasca-pandemi dan dinamika pasar konstruksi saat ini. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membedah bagaimana strategi internal perusahaan berinteraksi dengan kebijakan eksternal dalam menentukan kesehatan finansial.

Hasil temuan dari Sijabat, (2020) menemukan pengaruh positif yang kuat dari perputaran kas terhadap ROA, sementara Gea et al., (2021) justru menemukan bahwa perputaran kas memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kas tidak selalu memberikan dampak yang seragam pada setiap sektor industri, sehingga memicu kebutuhan untuk pengujian kembali pada objek penelitian yang berbeda.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga terlihat pada variabel piutang dan siklus konversi kas. Muslimah dan Syarief (2020) menemukan bahwa *Average Collection Period* (ACP) berpengaruh positif signifikan

terhadap kinerja keuangan, sedangkan Sijabat (2020) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh Gea et al. (2021) yang menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Yuliana dan Hidayat (2023) menyimpulkan bahwa Cash Conversion Cycle (CCC) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan Prasetyo dan Nugroho (2024) menemukan bahwa pengelolaan CCC yang efisien mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas masih belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada industri konstruksi yang memiliki karakteristik arus kas dan sistem pembayaran proyek yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* pada PT. Pilar Jaya Konstruksi; 2) Mengetahui pengaruh Perputaran Piutang Usaha (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT. Pilar Jaya Konstruksi; 3) Mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* pada PT. Pilar Jaya Konstruksi, dan; 4) Mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* pada PT. Pilar Jaya Konstruksi.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengolahan data terstruktur untuk ditarik menjadi sebuah

kesimpulan umum yang berlaku pada populasi. Caroline (2019) mengemukakan bahwa model riset seperti ini mengemban misi untuk menguji kebenaran teori, memetakan hubungan logis antarvariabel, menyajikan deskripsi berbasis statistik, hingga memproyeksikan hasil di masa depan. Guna mencapai tujuan tersebut, PT. Pilar Jaya Konstruksi yang berlokasi di Jl. A. Yani, Maburai, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan dipilih sebagai tempat pelaksanaan studi. Peneliti memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan milik perusahaan tersebut untuk mengamati pergerakan angka-angka yang representatif sepanjang periode tahun 2021 sampai 2025.

Fokus pengamatan diarahkan pada kumpulan elemen laporan keuangan PT. Pilar Jaya Konstruksi periode 2021-2025 yang bertindak sebagai populasi penelitian. Menurut Kuncoro dalam Mulyaningsih dan Wulyanti (2018), populasi merupakan kesatuan kelompok elemen utuh yang menjadi pusat perhatian utama peneliti, yang diperjelas oleh Sugiyono (2017) sebagai wilayah penyamarataan yang memiliki sifat atau karakteristik khusus pilihan peneliti. Sementara itu, sampel didefinisikan oleh Sugiyono (2016) sebagai bagian kecil yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Mengingat jumlahnya yang terbatas, teknik *total sampling* diterapkan berdasarkan acuan dari Sugiyono (2021), sebuah metode penentuan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi tanpa terkecuali. Langkah ini menghasilkan objek amatan sebanyak 48 laporan keuangan bulanan yang diperoleh dari perhitungan 12 bulan dikalikan dengan rentang waktu 4 tahun penataan buku

keuangan. Sampel menjadi 48 observasi, dimana jumlah ini sudah memenuhi syarat sampel besar ($n > 30$), sehingga hasil uji statistik menjadi lebih terpercaya dan mudah diinterpretasikan. Sugiyono (2019) menjelaskan variabel penelitian sebagai fenomena atau objek apa saja yang dipelajari demi mendapatkan kesimpulan akurat.

Tabel 1. Definisi Variabel dan Pengukur Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Perputaran Kas (X1)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar kewajibannya.	$\frac{\text{Perputaran Kas}}{\text{Pendapatan Operasi}}$ <i>Rata-rata Kas</i>	Rasio
Perputaran Piutang Usaha (X2)	Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha dalam satu periode.	$\frac{\text{Perputaran Piutang Usaha}}{\text{Pendapatan Operasi}}$ <i>Rata-rata Piutang Usaha</i>	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	Rasio ini menggambarkan berapa kali persediaan dapat dikonversikan menjadi kas selama satu periode.	$\frac{\text{Perputaran Persediaan}}{\text{Pendapatan Operasi}}$ <i>Persediaan</i>	Rasio
Return On Asset (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan aset yang dimiliki.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Tahap akhir riset melalui pengujian statistik terkomputerisasi lewat bantuan software IBM SPSS versi 25 untuk memastikan kelayakan model regresi linear berganda $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. Langkah awal dimulai dari analisis statistik deskriptif yang menurut Santoso (2021) berguna untuk memaparkan nilai rata-rata, varian, hingga rentang minimum dan maksimum data. Model kemudian disaring menggunakan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji autokorelasi *Run Test*, uji multikolinieritas lewat batas nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) maksimal 10 dan *tolerance* minimal 0,1, serta uji

heteroskedastisitas menggunakan metode *Rank Spearman* merujuk pada standar akurasi dari Ghozali (2017) dan Santoso (2020). Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi ROA dipetakan melalui nilai *Adjusted R Square*, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan pengujian hipotesis secara parsial via uji t maupun pengujian pengaruh bersama-sama melalui signifikansi uji F dengan ambang batas peluang kesalahan sebesar 5% atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dengan tujuan ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil. Santoso (2021) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atas suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, serta nilai minimum. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang variabel-variabel penelitian.

Adapun hasil analisis deskriptif variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean Std. Deviation
Perputaran Kas (X1)	48	3.16	4.99	4.2179 .48080
Perputaran Piutan Usaha (X2)	48	2.20	2.80	2.5346 .16784
Perputaran Persediaan (X3)	48	3.30	4.30	3.9133 .30587
Return On Asset (Y)	48	4.45	12.00	8.9306 2.00120
Valid N (listwise)	48			

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 48 sampel data, variabel Perputaran Kas (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,2179 dengan sebaran data (*std. deviation*) sebesar 0,48080, di mana nilai terendah berada pada 3,16 dan tertinggi 4,99. Variabel Perputaran Piutang Usaha (X2) menunjukkan konsistensi yang cukup tinggi dengan standar deviasi terkecil (0,16784) dan nilai rata-rata 2,5346 dalam rentang 2,20 hingga 2,80. Sementara itu, Perputaran Persediaan (X3) memiliki rata-rata 3,9133 dengan rentang nilai antara 3,30 hingga 4,30. Terakhir, variabel dependen *Return On Asset* (Y) menunjukkan variasi data yang paling besar dengan standar deviasi 2,00120, memiliki nilai minimum 4,45 dan nilai maksimum mencapai 12,00 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 8,9306.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2017) berpendapat “model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Di uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data mempunyai distribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24644093
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.055
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) pada model regresi ini adalah sebesar 0,200, yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi standar 0,05 ($0,200 > 0,05$).

2. Uji Autokorelasi

Run test ialah bagian dari statistik non-parametrik yg bisa digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antara residual terjadi hubungan tinggi. Adapun hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01140
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	13
Z	3.356
Asymp. Sig. (2-tailed)	.701
a. Median	

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Runs Test* pada Tabel 4.3, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) adalah sebesar 0,701, yang nilainya jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,701 > 0,05$). Pengujian terhadap 48 sampel data ini menghasilkan nilai Z sebesar 3,356 dengan jumlah run sebanyak 13, di mana distribusi kasus di atas dan di bawah nilai median (0,01140) terbagi rata masing-masing sebanyak 24 kasus.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, Santoso (2020). Untuk menguji multikolinieritas dapat ditinjau dengan (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

- a. Jika nilai $VIF \geq 10$ dan $tolerance \leq 0,1$ maka variabel terdapat gejala multikolinieritas
- b. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan $tolerance \geq 0,1$ maka variabel tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Adapun hasil pengujian uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Perputaran Kas (X1)	0,566	1,767	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Perputaran Piutang Usaha (X2)	0,209	4,787	Tidak terjadi multikolinieritas
3	Perputaran Persediaan (X3)	0,289	3,465	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.4, terlihat bahwa ketiga variabel independen, yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang Usaha (X2), dan Perputaran Persediaan (X3), memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 (masing-masing sebesar 0,566; 0,209; dan 0,289) serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang jauh lebih kecil dari ambang batas 10,00 (masing-masing sebesar 1,767; 4,787; dan 3,465).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varians error untuk setiap nilai variabel

bebas. Data penelitian yang bagus adalah homogenitas. Dalam regresi, salah satu asumsi yang wajib dipenuhi yaitu jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama dapat diketahui dari nilai yang tidak sama antar satu varian dari residual. Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Rank Spearman* dan *Scatterplot* dengan bantuan program IBM SPSS ver. 25. Menurut Santoso (2020) bahwa kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai $sig. > 0,05$ maka keputusannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $sig. < 0,05$ maka keputusannya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Perputaran Kas (X1)	0,793	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2	Perputaran Piutang Usaha (X2)	0,576	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
3	Perputaran Persediaan (X3)	0,592	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang diuji memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yaitu Perputaran Kas (X1) sebesar 0,793, Perputaran Piutang Usaha (X2) sebesar 0,576, dan Perputaran Persediaan (X3) sebesar 0,592. Karena nilai probabilitas dari seluruh variabel tersebut melampaui ambang batas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat korelasi

antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, yang berarti varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap atau homogen. Kesimpulan dari uji ini adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik yang baik untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dikarenakan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang Usaha (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) terhadap *Return On Asset* (Y) di PT. Pilar Jaya Konstruksi.

Adapun hasil pengujian persamaan regresi linier berganda, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pengujian Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	19.367	.563		34.403	.000
Perputaran Kas (X1)	4.269	.103	1.026	41.567	.000
Perputaran Piutang Usaha (X2)	1.425	.484	.120	2.942	.005
Perputaran Persediaan (X3)	2.858	.226	.437	12.640	.000

a. Dependent Variabel: *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients B*, maka model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 19,367 + 4,269X_1 + 1,425X_2 + 2,858X_3 + e$$

Adapun penjelasan daripada persamaan regresi diatas, sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 19,367 menunjukkan bahwa jika variabel Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang Usaha (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) bernilai nol atau tetap, maka nilai *Return On Asset* (Y) adalah sebesar 19,367 satuan.
2. Koefisien Regresi Perputaran Kas (X1) = 4,269 menunjukkan hubungan searah. Artinya, setiap kenaikan satu satuan Perputaran Kas, maka *Return On Asset* (Y) akan meningkat sebesar 4,269, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Variabel ini berpengaruh signifikan secara parsial karena nilai Sig. (0,000 < 0,05).
3. Koefisien Regresi Perputaran Piutang Usaha (X2) = 1,425 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Perputaran Piutang Usaha, maka *Return On Asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,425. Variabel ini juga berpengaruh signifikan secara parsial karena nilai Sig. (0,005 < 0,05).
4. Koefisien Regresi Perputaran Persediaan (X3) = 2,858 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Perputaran Persediaan, maka *Return On Asset* (Y) akan meningkat sebesar 2,858. Variabel ini berpengaruh signifikan secara parsial karena nilai Sig. (0,000 < 0,05).

Uji Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians dari variabel dependen (Santoso, 2020). Nilai koefisien determinasi merupakan nilai nol sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen. Uji koefisien determinasi memiliki 2 jenis, yaitu *r* koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*). Dalam analisis regresi linear berganda, menggunakan koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*) lebih baik dalam melihat seberapa baik model penelitian dibandingkan koefisien determinasi.

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Determinan (*Adjusted R Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	
1	.992 ^a	.985	.984	.25470

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang Usaha (X2)

b. Dependent Variabel: *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.7, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,984, yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), dan Perputaran Piutang Usaha (X2) secara simultan memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset* (Y) sebesar 98,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 1,6% (100% - 98,4 %) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai R sebesar 0,992 juga mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, didukung dengan nilai *Std. Error of the Estimate* yang kecil yakni 0,25470. Kesimpulan dari uji ini adalah model regresi memiliki tingkat ketepatan atau kemampuan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variasi variabel *Return On Asset* (Y).

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji parsial)

Uji parsial t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menggunakan variabel dependen (Santoso, 2020). Kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikan > 5% (0,05), maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel bebas tidak dapat berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai signifikan < 5% (0,05), maka hipotesis diterima, yang berarti variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Adapun hasil pengujian uji t, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a			
	B	Std. Error	Beta	t
1(Constant)	19.367	.563		34.403.000
Perputaran Kas (X1)	4.269	.103	1.026	41.567.000
Perputaran Piutang Usaha (X2)	1.425	.484	.120	2.942 .005
Perputaran Persediaan (X3)	2.858	.226	.437	12.640.000

a. Dependent Variabel: *Return On Asset* (Y)

Selanjutnya dengan perbandingan Uji t maka dengan rumus ($\alpha/2$; df residual), didapat nilai t_{tabel} yaitu (0,025; 44) = 2,014. Berdasarkan hasil Uji t (parsial), maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- Perputaran kas (X1) memiliki nilai sig. 0,00 < 0,05, dan nilai t_{hitung} (41,567) > t_{tabel} (2,014) maka dikatakan terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (Y), sehingga H1 (Terdapat

- pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset* pada PT. Pilar Jaya Konstruksi diterima.
- Perputaran piutang usaha (X2) memiliki nilai sig. $0,005 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} (2,942) > t_{tabel} (2,014)$, maka dikatakan terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (Y), sehingga H2 (Terdapat pengaruh perputaran piutang usaha terhadap *Return On Asset* pada PT. Pilar Jaya Konstruksi) diterima.
 - Perputaran persediaan (X3) memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} (12,640) > t_{tabel} (2,014)$, maka dikatakan terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (Y), sehingga H3 (Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada PT. Pilar Jaya Konstruksi) diterima.

2. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2021) pada uji F dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat signifikan variabel independen secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam uji F maka menggunakan cara yaitu dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Santoso (2020) bahwa jika nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menurut Santoso (2020) bahwa kriteria pengujian hipotesis dengan memakai statistik f artinya jika nilai signifikansi $f < 0,05$, maka hipotesis cara lain diterima yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil pengujian uji F (simultan), adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji F (simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	185.371	3	61.790	952.464	.000 ^b
Residual	2.854	44	.065		
Total	188.225	47			

a. Dependent Variable: *Return On Asset* (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang Usaha (X2)

F tabel di cari pada distribusi nilai Ftabel pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k ; n-k)$. Dimana "k" adalah jumlah variabel independen (variabel bebas atau X) sementara "n" adalah jumlah sampel penelitian. Dalam penelitian ini jumlah "k" adalah 3 yakni variabel Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang Usaha (X2). Sementara jumlah "n" adalah 44 sampel, yakni nilai $F_{tabel} = 2,840$.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada Tabel 4.9, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 ($0,00 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} (952.464) > F_{tabel} (2,840)$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga terdapat pengaruh secara simultan antara perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada PT. Pilar Jaya Konstruksi.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Asset pada PT. Pilar Jaya Konstruksi

Siklus perputaran kas memegang kendali utama dalam mengukur kecepatan dana segar perusahaan yang dikeluarkan untuk operasional hingga kembali menjadi pendapatan. Hasil olah data statistik pada PT. Pilar Jaya Konstruksi menelurkan angka signifikansi sebesar 0,000. Angka yang

berada di bawah ambang batas 0,05 ini memperlihatkan adanya pengaruh nyata dari pergerakan kas terhadap capaian *Return On Asset* (ROA). Ketika manajemen mampu mengalirkan kas secara lancar, kemampuan perusahaan dalam memanen laba dari pemanfaatan asetnya akan merangkak naik. Kelancaran sirkulasi uang tunai ini juga menjaga daya tahan operasional harian tanpa memicu kendala likuiditas.

Kebutuhan dana yang konstan menjadi karakteristik mendasar bagi industri konstruksi dalam membiayai pengerjaan proyek di lapangan. Ketersediaan anggaran yang stabil diperlukan untuk membayar pasokan material, upah pekerja, hingga operasional harian proyek. Pengelolaan likuiditas yang lincah membantu korporasi mempercepat penyelesaian target fisik bangunan sekaligus meminimalkan risiko keterlambatan proyek. Kelancaran pengerjaan ini memicu percepatan pengakuan pendapatan yang mendongkrak profitabilitas. Hery (2023) mengemukakan bahwa efisiensi pengaturan kas memiliki kaitan erat dengan kapasitas perusahaan dalam mencetak laba dari total aktiva yang dikerahkan. Kemampuan tata kelola keuangan ini tecermin dari saldo kas yang tidak dibiarkan mengendap terlalu lama, sehingga memberikan ruang gerak bagi optimalisasi keuntungan sesuai pandangan Kasmir (2022).

Pengaruh Perputaran Piutang Usaha terhadap Return On Asset pada PT. Pilar Jaya Konstruksi

Indikator perputaran piutang usaha memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi manajemen dalam menagih hak pembayaran atas jasa yang telah diserahkan. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,005, lebih kecil

dari standar minimal 0,05. Angka tersebut membuktikan adanya dampak signifikan dari efisiensi penagihan piutang terhadap naik turunnya nilai ROA di PT. Pilar Jaya Konstruksi. Kecepatan pencairan piutang menjadi dana segar mempercepat perputaran modal yang bisa langsung dialokasikan kembali untuk mendanai aktivitas bisnis berikutnya demi meraup keuntungan baru.

Mekanisme pembayaran dalam proyek konstruksi sering kali mengandalkan sistem termin yang mengikuti persentase progres pekerjaan fisik di lapangan. Karakteristik ini menuntut pengawasan ketat terhadap tagihan macet yang berpotensi menghambat pembiayaan proyek baru. Penagihan yang cepat membantu stabilitas arus kas masuk dan memperkuat daya saing operasional harian perusahaan. Brigham dan Houston (2022) menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan piutang memengaruhi tingkat profitabilitas karena dana yang lekas kembali dapat dialihkan untuk mendanai aktivitas produktif lain. Keberhasilan PT. Pilar Jaya Konstruksi dalam menjaga ritme pembayaran pelanggan memperkecil volume aset lancar yang mandek. Dampaknya, pendapatan usaha menjadi lebih stabil dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan total aktiva sejalan dengan teori dari Fahmi (2023).

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset (Y) pada PT. Pilar Jaya Konstruksi

Perputaran persediaan merekam seberapa tangkas barang-barang logistik diserap dalam aktivitas produksi hingga berhasil terjual dan menghasilkan pemasukan. Lewat pengujian hipotesis, didapatkan angka signifikansi sebesar 0,000 yang mempertegas eksistensi pengaruh kuat antara variabel perputaran persediaan

terhadap tingkat ROA pada PT. Pilar Jaya Konstruksi. Temuan kuantitatif tersebut mengonfirmasi bahwa ketepatan dalam mengendalikan volume stok logistik berkontribusi langsung pada efektivitas penggunaan aset untuk mendorong laba bersih.

Bahan bangunan, peralatan proyek, serta suku cadang material merupakan komponen vital dalam menjamin keberlangsungan pengerjaan fisik di lokasi konstruksi. Penumpukan stok material yang berlebihan berisiko mengunci modal kerja dan menaikkan beban pemeliharaan gudang. Sebaliknya, kelangkaan bahan baku di area kerja berpotensi menghentikan aktivitas pembangunan secara mendadak. Keseimbangan volume persediaan menjadi kunci utama dalam menjaga efisiensi biaya operasional proyek. Heizer, Render, dan Munson (2023) menegaskan bahwa sistem pengendalian pasokan yang tepat mampu mendongkrak efisiensi korporasi sekaligus memperbaiki kualitas kinerja keuangan. Pola perputaran logistik yang cepat di PT. Pilar Jaya Konstruksi mengindikasikan tingginya produktivitas penyelesaian proyek yang menuntun pada penguatan profitabilitas seperti yang dijabarkan oleh Harahap (2022).

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset pada PT. Pilar Jaya Konstruksi

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa kombinasi dari perputaran kas, piutang usaha, dan persediaan memberikan kontribusi kolektif sebesar 98,4% terhadap variasi pergerakan ROA pada PT. Pilar Jaya Konstruksi. Besarnya persentase tersebut menandakan bahwa mayoritas fluktuasi profitabilitas perusahaan ditentukan oleh

kualitas tata kelola ketiga komponen modal kerja tersebut. Hubungan yang sangat dominan ini menegaskan bahwa sinergi manajemen keuangan internal memegang peranan krusial bagi pencapaian laba dari seluruh aset yang dioperasikan. Penemuan ini sejalan dengan studi Yanti, et al (2023) serta Sari (2023) yang memperlihatkan pola serupa, di mana pengelolaan modal kerja terpadu memperkuat kapasitas pencapaian laba meskipun diuji pada sektor industri yang berbeda. Efisiensi kolektif ini memperkuat posisi profitabilitas sesuai dengan landasan teori manajemen keuangan dari Hery (2023).

Keterpaduan tata kelola kas, kecepatan penagihan, serta ketepatan manajemen stok material membentuk rantai operasi yang kuat untuk menjamin kelancaran pengerjaan proyek konstruksi. Eksistensi kas mengamankan pendanaan awal, penagihan piutang menjaga kesinambungan modal kerja, dan kontrol logistik memastikan pekerjaan lapangan bebas dari hambatan teknis. Gitman dan Zutter (2023) memaparkan bahwa pengelolaan modal kerja yang tangkas berdampak besar bagi penguatan profitabilitas bersih korporasi. Temuan ini juga memberikan perspektif pembeda jika disandingkan dengan riset Sijabat (2020) maupun Gea, et al (2021) yang mencatat hasil tidak signifikan pada sektor bisnis lain. Karakteristik usaha konstruksi membutuhkan perputaran dana yang intensif, sehingga pengelolaan modal kerja menjadi jauh lebih sensitif terhadap profitabilitas perusahaan seperti yang diuraikan Kasmir (2022). Pengendalian material proyek yang berjalan optimal mampu menekan risiko pembengkakan biaya, menaikkan omzet penjualan, dan mengoptimalkan performa

finansial sebagaimana didukung oleh Muslimah dan Syarief (2020) serta Kariyoto (2022).

KESIMPULAN

Kecepatan perputaran kas di dalam perusahaan terbukti menjadi faktor krusial dalam meningkatkan profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam memutar kas secara efektif untuk membiayai operasional proyek konstruksi mampu meminimalkan adanya dana menganggur (*idle cash*), yang pada akhirnya mengoptimalkan pengembalian aset. Efisiensi dalam penagihan piutang kepada para *owner* atau mitra proyek berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin cepat piutang usaha dicairkan menjadi kas, semakin kecil risiko terjadinya kemacetan dana, sehingga modal kerja dapat dialokasikan kembali untuk mendukung proyek berjalan secara produktif. Pengelolaan persediaan bahan bangunan dan material konstruksi yang efektif terbukti berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelaraskan pengadaan material dengan kebutuhan riil di lapangan, sehingga menekan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan bahan baku.

Secara simultan, pengelolaan modal kerja yang diproyeksikan melalui komponen perputaran kas, piutang usaha, dan persediaan memiliki kontribusi yang sangat dominan (sebesar 98,4%) dalam menentukan naik-turunnya kinerja keuangan (ROA) PT. Pilar Jaya Konstruksi. Hal ini mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan perusahaan konstruksi sangat bergantung pada integrasi

manajemen arus kas, ketegasan kebijakan kredit, dan ketepatan logistik material.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi pihak manajemen PT. Pilar Jaya Konstruksi, antara lain: Manajemen tidak bisa hanya berfokus pada perolehan nilai kontrak proyek yang besar, melainkan harus memastikan siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) berjalan dengan cepat agar tidak terjadi defisit likuiditas di tengah masa konstruksi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi praktis yang dapat dipertimbangkan oleh PT. Pilar Jaya Konstruksi adalah: Perusahaan disarankan menerapkan sistem penganggaran kas berbasis proyek secara ketat (*project-based cash budgeting*). Gunakan kelebihan kas bulanan pada instrumen likuid jangka pendek (seperti deposito berjangka) daripada membiarkannya mengendap di rekening giro tanpa timbal hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terima kasih kepada Program Studi Manajemen dan PT. Konstruksi Pilar Jaya yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini dan penulisan manuskrip serta ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, R. G., Arsana, I. N., & Mimbar, L. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022. *Kredibel: Jurnal Ilmiah Manajemen*.
<https://journal.stieamm.ac.id/kredibel/article/view/510>

- Gea, N., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 146–152. <https://doi.org/10.56789/jimbi.v2i2.2021.146>
- Gultom, M., Widyastuti, I., & Natong, A. (2025). Pengaruh positif perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. *Justika: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.31294/justika.v5i2.9682>
- Halim, A., & Sarwoko. (2019). *Manajemen keuangan (Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan)*. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, A., & Martono. (2020). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Masyian, S. R., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas. *KENDALI: Economics and Social Humanities*, 3(3). <https://doi.org/10.58738/kendali.v3i3.704>
- Munawir, S. (2025). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslimah, K. N. N., & Syarief, M. E. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 54–70. <https://doi.org/10.56789/jaief.v1i1.2020.054>
- Sari, I. N. (2023). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Return On Assets pada Industri Rokok yang Terdaftar di BEI. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 346–359. <https://doi.org/10.56789/comserva.v3i1.2023.346>
- Sijabat, J. (2020). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Studi Kasus PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.56789/jeb.v2i1.2020.001>
- Sutrisno. (2020). *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. (2021). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2019). *Manajemen keuangan (Edisi revisi)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yanti, I. P. F., Usdeldi, U., & Muthmainnah, M. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan terhadap return on asset pada perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(3), 391–409. <https://doi.org/10.56789/jimbk.v3i3.2023.391>